

**PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MININGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN KELAS  
GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR 004 RANAH SUNGKAI  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**NURHADISAH  
NIM. 10718000439**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

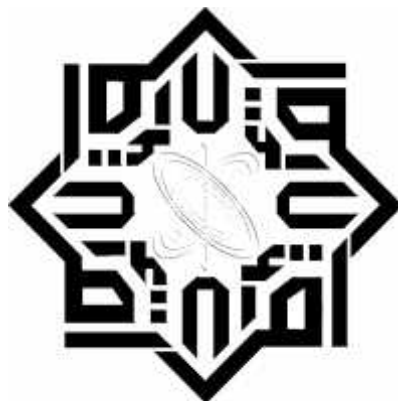
**PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MININGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN KELAS  
GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR 004 RANAH SUNGKAI  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**NURHADISAH**

**NIM. 10718000439**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Subhan, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Seluruh guru-guru di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kecamatan Kampar
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Februari 2013

Nurhadisah

## ABSTRAK

**Nurhadisah (2013) : Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Kelas Guru Kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kecamatan Kampar.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar dan subjeknya 6 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar, maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa: Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar dikategorikan baik dengan persentase sebesar 92%.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II : KAJIAN TEORI .....	10
A. Konsep Teoritis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Konsep Operasional .....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	28
A. Waktu penelitian dan tempat penelitian .....	28
B. Subjek dan Objek penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Penyajian Data .....	34
BAB V : PENUTUP .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	50

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel. III.1</b>	Kriteria Persentase Hasil Penelitian .....	30
<b>Tabel. IV.1</b>	Keadaan Guru SDN 004 Ranah Sungkai.....	32
<b>Tabel IV.2</b>	Keadaan Siswa SDN 004 Ranah Sungkai .....	33
<b>Tabel IV. 3</b>	Sarana dan Prasarana SDN 004 Ranah Sungkai.....	33
<b>Tabel IV. 4</b>	Kepala Sekolah memberikan arahan kepada guru tentang aturan dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran .....	35
<b>Tabel IV. 5</b>	Kepala Sekolah Memerintahkan Guru untuk menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan lain sebagainya).....	36
<b>Tabel IV. 6</b>	Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum memeriksa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.....	36
<b>Tabel IV. 7</b>	Kepala Sekolah mengevaluasi dan memberi masukan kepada guru bidang studi mengenai buku paket dan LKS yang akan digunakan siswa .....	37
<b>Tabel IV. 8</b>	Kepala Sekolah Melakukan Supervisi terhadap proses pembelajaran.....	37
<b>Tabel IV. 9</b>	Kepala Sekolah melakukan supervisi secara rutin .....	38
<b>Tabel IV. 10</b>	Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi Setelah Melakukan Supervisi .....	38
<b>Tabel IV. 11</b>	Kepala Sekolah menyediakan waktunya bagi guru untuk berkonsultasi tentang masalah pelajaran .....	39
<b>Tabel IV. 12</b>	Kepala Sekolah memberikan arahan dan bimbingan ketika berkonsultasi.....	39
<b>Tabel IV. 13</b>	Kepala Sekolah mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran .....	40
<b>Tabel IV. 14</b>	Pelatihan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran guru .....	40
<b>Tabel IV. 15</b>	Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk menyusun kisi-kisi soal setiap ujian akhir semester .....	41
<b>Tabel IV. 16</b>	Kepala Sekolah / waka kurikulum memeriksa kisi-kisi soal.....	41
<b>Tabel IV. 17</b>	Kepala Sekolah memberikan evaluasi dan penilaian terhadap kualitas kinerja guru setiap akhir tahun .....	42
<b>Tabel IV. 18</b>	Kepala Sekolah Memberikan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Kinerja Guru.....	42

<b>Tabel IV. 19</b>	Tanggapan Guru Terhadap Reward dan Punishment Yang diberikan Kepala Sekolah.....	43
<b>Tabel IV. 20</b>	Tabel Rekapitulasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah .....	44



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat menarik untuk dibahas, karena pendidikan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan, baik kehidupan perseorangan, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang di harapkan<sup>1</sup>.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan memperoleh hasil pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan-kecakapan kepada peserta didik, serta bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan Belajar adalah: suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1991, h. 4

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 7

Interaksi dalam lingkungan identik dengan interaksi siswa, guru dan kepala sekolah dalam sekolah itu sendiri. Sebuah lembaga pendidikan (sekolah) dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>3</sup> Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau koperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program kepala sekolah.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam menunjang program sekolah menurut Wahjosumidjo seorang kepala sekolah akan berhasil mengemban tugasnya apabila mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah.<sup>5</sup> Adapun peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Ibid*, h. 81.

<sup>4</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h. 64.

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Loc-Cit*, h.81

Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya kreatifitas, inovasi, kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis dan memiliki jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru dapat dilihat bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kinerja demi mencapai tujuan. Setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik. Pemimpin juga harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Pemimpin hendaknya seperti motto Ki Hadjar Dewantara : *ing ngarsa sung tulada, ing madya manggung karsa, tutwuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah membina kemauan, di belakang menjadi pendorong).<sup>6</sup> fungsi kepemimpinan kepala sekolah disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam mengatasinya, khususnya yang berkaitan dengan guru sebagai komponen utama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h.116.

membantu proses perkembangan siswa. Penyampain materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>7</sup>

Proses peningkatan siswa di sekolah, guru memiliki anggapan atau persepsi yang berbeda-beda dengan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin. Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan. kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya.

Fungsinya sebagai penggerak para guru, Kepala Sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya kreatifitas, inovasi, kemampuan memecahkan

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h. 97.

masalah, berfikir kritis dan memiliki jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru dapat dilihat bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kinerja demi mencapai tujuan. Setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik. Pemimpin juga harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Pemimpin hendaknya seperti motto Ki Hadjar Dewantara : *ing ngarsa sung tulada, ing madya manggun karsa, tutwuri handayani* ( di depan menjadi teladan, di tengah membina kemauan, di belakang menjadi pendorong ).<sup>8</sup> fungsi kepemimpinan kepala sekolah disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kecamatan Kampar ditemukan gejala-gejala atau fenomena - fenomena antara lain:

1. Masih ada guru yang terlambat datang ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Ketika melakukan teguran, menurut para guru Kepala Sekolah cenderung pilih kasih hanya pada guru tertentu saja

---

<sup>8</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h.116.

3. Tidak adanya bimbingan yang diberikan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan hanya bersifat koreksi saja
4. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran di dalam kelas.
5. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran di laksanakan.
6. Masih ada siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.
7. Dalam bidang pengelolaan kelas oleh Kepala Sekolah, masih ditemukan guru yang belum membuat denah kelas.
8. Berkaitan dengan profesionalisme kepala sekolah, masih ditemukan guru yang tidak membuat bahan ajar (Silabus, RPP, Kisi-Kisi Soal).
9. Masih ditemukan guru yang tidak mempersiapkan media pembelajaran.

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### **1. Persepsi Guru**

Slameto melihat persepsi dari sudut pandang pesan atau informasi ke dalam otak manusia. melalui persepsi manusia terus menerus melakukan

hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>9</sup> Persepsi guru dalam penelitian ini adalah sudut pandang guru dalam menilai kepemimpinan kepala sekolah.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Handoko mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran.<sup>10</sup> Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi para guru agar bekerja mencapai sasaran.

## 3. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah pengaturan terhadap siswa, maupun fasilitas agar tercipta kondisi kelas yang sehat dan terpeliharanya suasana kelas yang kondusif bagi terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat identifikasi masalah antara lain :

- a. Kualitas manajemen kelas guru kelas masih rendah di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar
- b. Minat belajar siswa masih rendah

---

<sup>9</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003, h. 102

<sup>10</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 1995, h. 294

- c. Aktifitas belajar siswa masih rendah
- d. Kepemimpinan Kepala Sekolah sudah maksimal tapi manajemen kelas guru kelas masih rendah

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Bagaimanakah persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.



## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas manajemen kelas guru kelas.
- b. Sebagai bahan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas.
- c. Menambah pengetahuan penulis tentang kualitas manajemen guru kelas.
- d. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## BAB II TINJAUAN TEORI

### A. Konsep Teoritis

#### 1. Persepsi Guru

##### a. Pengertian persepsi

Secara Etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *Perception* berasal dari bahasa latin *Perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.

Kata "persepsi" biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi: persepsi diri, persepsi social dan persepsi interpersonal. Teguri menawarkan istilah "*la connaissance d'atru*" atau mengenal orang lain. Dalam kepustakaan bahasa Inggris, istilah yang banyak digunakan adalah "social perception". Objek fisik umumnya memberi stimulus fisik yang sama, sehingga orang mudah membuat persepsi yang sama. Pada dasarnya, objek berupa pribadi member stimulus yang sama pula, namun kenyataannya tidaklah demikian.<sup>1</sup>

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Yusuf menyebut persepsi sebagai "pemaknaan hasil pengamatan". Gulo mendefenisikan persepsi

---

<sup>1</sup> Slameto. *Op cit.*, h. 445

sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang memilikinya. Rakhmat menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Bagi Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Verbeek, persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat menganalisis dunia riil yang fisik. Brouwer menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) ialah suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, bentuk berdasarkan rangsangan-rangsangan dari objek. Pareek memberikan definisi yang lebih luas perihal persepsi ini; dikatakan, “Persepsi dapat didefinisikan sebagai *proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data*”.<sup>2</sup>

Kehidupan individu tidak terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Manusia diciptakan oleh yang Maha Kuasa dengan kesempurnaan. Di samping panca indera, manusia memiliki akal dan pikiran untuk mempertahankan hidupnya. Hal inilah yang membuat manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia mulai mengenal dan mengamati lingkungannya dengan menggunakan panca inderanya, selanjutnya

---

<sup>2</sup> Ibid., h. 445

mereka dapat mengungkapkan tentang apa yang dilihatnya tersebut. Inilah pada prinsipnya yang kita kenal dengan istilah persepsi.

Winardi menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses internal yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (*filter*) dan sebagai sebuah metode untuk mengorganisasi stimulus (rangsangan), yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui stimuli diseleksi dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah kita lebih dapat memahami gambaran total tentang lingkungan yang diwakili oleh stimuli (rangsangan) tersebut.<sup>3</sup>

Slameto melihat persepsi dari sudut pandang pesan atau informasi ke dalam otak manusia. melalui persepsi manusia terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>4</sup> Walgito mengemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus dan diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* (satu kesatuan) dalam diri individu.<sup>5</sup>

Persepsi adalah kemampuan masyarakat dalam mengelompokkan dan menginterpretasikan tentang suatu obyek yang diamatinya yaitu persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah. Berdasarkan uraian-uraian di atas, kelihatan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup

---

<sup>3</sup> Winardi. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 46

<sup>4</sup> Slameto. *Loc Cit.*

<sup>5</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi, 2002, h. 70

bersama dan saling berinteraksi. Dengan kata lain dalam masyarakat terjadi hubungan yang dinamis (interaksi sosial) yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok manusia dan menyangkut hubungan pribadi dan tidak pribadi (kelompok sosial).

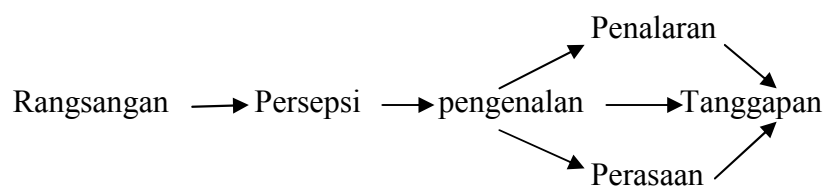
Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan yang tangkap oleh panca indera dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan kemudian ditafsirkan atau menginterpretasikan oleh individu. Sebagaimana suatu proses, pasti melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada hasil atau keputusan, begitu juga halnya dengan persepsi. Setelah individu melakukan persepsi terhadap suatu obyek, apa yang telah dipersepsinya akan membawa seorang individu tersebut melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya.

#### **b. Proses Persepsi**

Menurut Alex Sobur salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsure dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori *rangsangan-tanggapan*, persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses

psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan dan penalaran.<sup>6</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam bagan berikut, persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologi. Bahkan, diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan.



Variabel Psikologi di antara Rangsangan dan Tanggapan

Rasa dan nalar bukan merupakan bagian dari perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap diperoleh oleh akal atau emosi, atau keduanya.

Persepsi, pengenalan, penalaran dan perasaan kadang-kadang disebut variable psikologi yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan. Sudah tentu, ada pula cara lain untuk mengonsepsikan lapangan psikologi, namun rumus S – R dikemukakan di sini karena telah diterima secara luas oleh para psikologi dan kerana unsur-unsur dasarnya mudah dipahami dan digunakan oleh ilmu sosial lainnya.

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito. *Ibid.*, h. 445

Secara psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh ndra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengetagorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

## **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Kata pemimpin mempunyai arti memberi bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan

memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Dengan uraian *kootz* tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah harus:

- a. Menghindari diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa

---

<sup>7</sup>Wahjosumidjo, *Loc-Cit*, h.104.



b. Sebaiknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dengan cara:

- 1) Meyakinkan, berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
- 2) Membujuk, berusaha memeyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata " kepala " dan " sekolah ". Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

#### **b. Kriteria kepemimpinan**

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan yang dimaksud. David, G.A dan Thomas, m.a. ( 1989 ) berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin sekolah

- 2) Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah
- 3) Mempunyai keterampilan sosial
- 4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.<sup>8</sup>

**c. Fungsi Kepemimpinan**

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari harus selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan beberapa fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah.

1. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya.
4. Kepala sekolah sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan para siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>8</sup> Wahyudi, *Op-Cit*, h. 63.

6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana, dan dalam kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.

**d. Macam-Macam Kepemimpinan**

Secara umum tipe kepemimpinan dapat digolongkan menjadi tipe, yaitu :

1. *Tipe Otoriter*

Tipe kepemimpinan yang berpusat. Keputusan senantiasa berada ditangan pemimpin, anggota kelompok cenderung dijadikan sebagai alat untuk mengeksploitir tujuan kelompok semata, sehingga tipe ini mempunyai kekuasaan absolute.

2. *Tipe Laizess Faire*

Tipe Laizess faire ini memberikan kebebasan yang terlalu luas bagi anggota kelompok, sehingga kelompok seolah-olah tidak mempunyai seorang pemimpin.

3. *Tipe Demokratis*

Tipe demokratis merupakan pola kepemimpinan yang sama mementingkan tercapainya tujuan kelompok seoptimal mungkin dengan mengikuti sertakan seluruh partisipasi anggota, daya dan segenap kemampuan tanggung jawab bersama.

#### **4. Manajemen Kelas**

##### **a. Pengertian manajemen kelas**

Manajemen kelas adalah sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan, sedangkan Duke (1979) menyatakan manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan siswa agar terciptanya lingkungan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat praga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dapat dicapai.

##### **b. Kegiatan Manajemen Kelas**

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

- 1) Pengaturan Orang

---

<sup>9</sup> Salfen Hasri, *Ibid*, h. 41.

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktifitas yang harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pengaturan orang ataupun siswa adalah bagaimana mengatur dan bagaimana mendapatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Pengaturan orang (siswa) mencakup:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok

## 2) Pengaturan fasilitas

Kelangsungan aktifitas dalam kelas baik itu guru maupun siswa akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana yang ada di dalam

kelas harus dapat memenuhi dukungan interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik mulai dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa kegiatan belajar mengajar. kriteria minimal meliputi aman, estetika, buku, bermutu dan nyaman, yang penting siswa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi, pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus diatur oleh siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik di dalam kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Pengaturan fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik) mencakup:

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Letak duduk
- d. Penempatan siswa
- e. Kenyamanan.<sup>10</sup>

**c. Tujuan manajemen kelas**

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Tim Dosen UPI, *Op-Cip*, h. 108-109

- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas prabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar, sesuai dengan lingkungan sosial, dan emosional siswa dalam kelas.

**d. Fungsi manajemen kelas khusus dilaksanakan oleh kepala sekolah**

- 1) Perencanaan

Penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Pengorganisasian

Perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi normal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya.

- 3) Menggerakkan

Kepala sekolah memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya secara bersama-sama.

- 4) Memberi arahan

Kepala sekolah memberikan informasi, petunjuk, serta bimbingan kepada guru agar terhindar dari penyimpangan, kesulitan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas.

- 5) Pengkoordinasian

Menyelenggarakan gerak langkah dan memelihara prinsip taat azas (konsisten) pada setiap guru dalam melaksanakan seluruh tugas dan

kegiatannya agar mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

6) Pengendalian

Upaya kepala sekolah untuk mengamati seluruh aspek dan unsur persiapan dan pelaksanaan program-program kegiatan yang telah direncanakan.

7) Inovasi

Menciptakan cara kerja yang baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan memodifikasikan hal-hal baru yang lebih baik atau lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, berikut ini akan dipaparkan penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas.

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai relevansi dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel yang sama yaitu persepsi:

- 1) Penelitian Hasiani menerangkan bahwa Persepsi Santri tentang beban kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru Riau, belum mencapai standar yang telah ditetapkan,

---

<sup>11</sup> RW.Siagian dan H. Lazim.N, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2004, h.14-16.



berdasarkan persentase yang diperolehnya 55,80 % yang dikategorikan netral.

- 2) Penelitian Eka Hedayani dengan judul Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Tutor Paket C Mekar Serumpun Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Sampel dalam penelitian tersebut diambil warga belajar itu sendiri yang berjumlah sebanyak 54 orang. Secara umum Persepsi warga belajar terhadap kompetensi tutor Paket C Mekar Serumpun Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu mendapatkan skor persepsi cukup baik dengan hasil skor sebesar 64.31% dari seluruh responden.
- 3) Hartati Murni dengan judul Persepsi Masyarakat Dusun Karang Tinggi Kampar Menabung pada Bank Syariah. Persepsi masyarakat dusun karangan tinggi Kampar menabung pada bank syariah sangat tinggi dan mendukung, pada dasarnya masyarakat dusun Karang Tinggi Kampar sangat antusias untuk menabung di bank Syariah, hal ini diketahui dari hasil angket penelitian yang diajukan. Dimana dari 60 orang responden mayoritas responden (80,6%) mempunyai pandangan yang baik untuk menabung di bank Syariah.

### **C. Konsep Operasional**

Kajian tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas manajemen kelas guru kelas maka penulis mengemukakan indikator dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, diantaranya:

1. Kepala Sekolah Selalu Memberi Arahan di Setiap Awal Semester
2. Kepala Sekolah Memerintahkan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran
3. Kepala Sekolah Memeriksa Perangkat Pembelajaran yang dibuat Guru
4. Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi kepada Guru Bidang Studi
5. Kepala Sekolah Melakukan Supervisi di Kelas Guru Bidang Studi
6. Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi kepada Guru Bidang Studi
7. Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi Setelah Melakukan Supervisi
8. Kepala Sekolah Meluangkan Waktu untuk Konsultasi Guru Kelas
9. Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi kepada Guru Bidang Studi
10. Kepala Sekolah Memberi Pelatihan Peningkatan Mutu Guru
11. Pengaruh Pelatihan Yang Diberikan Kepala Sekolah
12. Kepala Sekolah Memerintahkan Guru Membuat Kisi-kisi Soal Ujian
13. Kepala Sekolah Memeriksa Kisi-kisi yang dibuat oleh Guru
14. Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Bidang Studi di Akhir tahun Pelajaran
15. Kepala Sekolah Memberikan Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Guru
16. Tanggapan Guru Terhadap Reward dan Punishment Yang diberikan Kepala Sekolah

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu penelitian dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai September 2012 setelah disahkan oleh dosen pembimbing dan setelah mendapat rekomendasi dari pihak Fakultas dan dilaksanakan di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

##### **B. Subjek dan Objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar dan subjeknya 6 orang.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Angket**

Teknik angket ini penulis gunakan untuk mengumpulkan tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kualitas manajemen kelas guru kelas. Angket yang digunakan adalah angket

tertutup dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik berbentuk positif maupun negatif.

b. Dokumentasi

Yaitu untuk memperoleh arsip atau catatan-catatan penting, artikel, dan sejarah sekolah.

**E. Teknik Analisa Data**

Data yang telah dikumpulkan maka penulis menggunakan deskriptif korelasional (koefisien kontigensi) dengan tujuan mempelajari masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat terutama hubungannya dengan pendidikan yang terjadi di masa kini. Sesuai dengan pendapat Anas Sudijono dalam pengantar statistik pendidikan bahwa: teknik korelasi kontingensi adalah salah satu teknik analisa korelasional bivariat yang dua belah variabel dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal misalnya tinggi, sedang, rendah.<sup>1</sup>

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Kriteria penilaian tentang Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar maka

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta: 1995, h.

dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kriteria Persentase Hasil Penelitian

No	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang baik
4	Kurang dari 40%	Tidak baik

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDN 004 Ranah Sungkai pada awalnya adalah SD Inpres no 2 yang dipimpin oleh ibu Gusnimar, karena perlengkapan ADM daerah tahun 1985 terjadi siklus pemindahan nama SD inpres no 2 menjadi SDN 005 Batu Bersurat yang masih dipimpin oleh ibu Gusnimar. Sehubungan dengan pembangunan PLTA Koto Panjang di desa Batu Bersurat, maka pada tahun 1995 desa Batu Bersurat dipindahkan ke Ranah Sungkai yang tetap dikepalai oleh ibu Gusnimar, pada tahun 1997-2004 kepala sekolah digantikan oleh bapak Murhuti dan pada tahun 2004-2010 dipimpin oleh H. Azir. N, dan sejak 1 Januari 2011 hingga saat ini SDN 005 Batu Bersurat dipimpin oleh bapak Fahrial.

##### **2. Keadaan guru SDN 004 Ranah Sungkai**

SDN 004 Ranah Sungkai terdapat 16 orang pendidik yang terdiri dari PNS dan Honorer. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan sisanya guru perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.1.  
Keadaan Guru SDN 004 Ranah Sungkai

No	Nama	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Fahrial, S.Pd 196510031990081001	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Mardanus, S.Pd 196905011996021000	L	Guru Olahraga	PNS
3.	Yusnidar, S.Pd.I 197501129199092001	P	Guru Kelas I	PNS
4.	Siwarlis, S.Pd.I 196705132007012003	P	Guru Kelas II	PNS
5.	Syafrida, S.Pd 197505302007012004	P	Guru Kelas VI	PNS
6.	Salatus Jamal, A.Ma,Pd 1980100520081101	L	Guru Agama	PNS
7.	Rini Elfiani, A.Ma, Pd 198504152011022001	P	Guru Kelas IV	PNS
8.	Mahmud Aziz, S.Pd	L	Guru Kelas V	Honorar
9.	Deni Martati, A.Ma	P	Guru Kelas III	Honorar
10.	Rohmiati, A.Ma	P	Bidang Studi	Honorar
11.	Suriati	P	Guru Bhs. Ing	Honorar
12.	Fitri Yanti	P	Tatausaha	Honorar
13.	Mitra Yeni	P	Bidang Studi	Honorar
14.	Khairul Akmal	L	Bidang Studi	Honorar
15.	Nurhuda	P	Bidang Studi	Honorar
16.	Marjun	L	Penjaga Sekolah	Honorar

Sumber: Tatausaha SDN 004 Ranah Sungkai

### 3. Keadaan Siswa SDN 004 Ranah Sungkai

Sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan yang dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai berjumlah 150 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2.  
Keadaan Siswa SDN 004 Ranah Sungkai

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	9	25
2.	II	9	14	25
3.	III	19	10	29
4.	IV	7	19	26
5.	V	18	7	25
6.	VI	7	13	20
	Jumlah	74	72	150

Sumber: Tatausaha SDN 004 Ranah Sungkai

#### 4. Sarana dan Prasarana SDN 004 Ranah Sungkai

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 004 Ranah Sungkai adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3.  
Sarana dan Prasarana SDN 004 Ranah Sungkai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang kepek	1	Baik
3.	Ruang tamu	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Parker	1	Baik
6.	WC/ FAP	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik

Sumber: Tatausaha SDN 004 Ranah Sungkai

#### 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di S SDN 004 Ranah Sungkai adalah



kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sepuluh yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan dua mata pelajaran muatan lokal.

Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut ;

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris.<sup>1</sup>

## **B. Penyajian Data**

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu di lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten

---

<sup>1</sup> Kantor Tata Usaha SDN 004 Ranah Sungkai

Kampar, sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada Bab III di atas, bahwa teknik penulisan data pada bab ini melalui observasi, angket dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui angket ini, penulis beri patokan atau ukuran dengan jelas yaitu:

76% - 100% dikatakan bagus

50% - 75% dikatakan sedang

Di bawah 50 % dikatan buruk

Selanjutnya data yang sudah terkumpul akan disajikan kedalam tabel, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan data tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

### **1. Data tetang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah**

Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat diperhatikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel IV.4.

#### **Kepala Sekolah memberikan arahan kepada guru tentang aturan dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.5.  
**Kepala Sekolah Memerintahkan Guru untuk menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan lain sebagainya)**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.6.  
**Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum memeriksa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	4	67%
2	Kadang-kadang	2	33%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 4 dengan persentase 67%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 33% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.7.  
**Kepala Sekolah mengevaluasi dan memberi masukan kepada guru bidang studi mengenai buku paket dan LKS yang akan digunakan siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.8.

**Kepala Sekolah Melakukan Supervisi terhadap proses pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	3	50%
2	Kadang-kadang	3	50%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 3 dengan persentase 50%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 5 dengan persentase 50% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.9.

**Kepala Sekolah melakukan supervisi secara rutin**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	4	67%
2	Kadang-kadang	2	33%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 4 dengan persentase 67%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 33% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.10.  
**Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi Setelah Melakukan Supervisi**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	3	50%
2	Kadang-kadang	3	50%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 3 dengan persentase 50%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 50% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.11.  
**Kepala Sekolah menyediakan waktunya bagi guru untuk berkonsultasi tentang masalah pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.12.  
**Kepala Sekolah memberikan arahan dan bimbingan ketika berkonsultasi**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	3	50%
2	Kadang-kadang	3	50%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 3 dengan persentase 50%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 50% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.13.

**Kepala Sekolah mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	3	50%
2	Kadang-kadang	3	50%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 3 dengan persentase 50%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 50% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.14.

**Pelatihan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	5	83%
2	Kadang-kadang	1	17%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 5 dengan persentase 83%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 17% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.15.  
**Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk menyusun kisi-kisi soal setiap ujian akhir semester**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.16.  
**Kepala Sekolah / waka kurikulum memeriksa kisi-kisi soal**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	3	50%
2	Kadang-kadang	3	50%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 3 dengan persentase 50%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 50% dan yang memberi jawaban “tidak pernah adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.17.  
**Kepala Sekolah memberikan evaluasi dan penilaian terhadap kualitas kinerja guru setiap akhir tahun**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.18.

**Kepala Sekolah Memberikan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kinerja Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	6	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 6 dengan persentase 100%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” adalah 0 dengan persentase 0%.

Tabel IV.19.

**Tanggapan Guru Terhadap *Reward* dan *Punishment* Kepala Sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1	Sangat positif	2	36%
2	Positif	4	67%
3	Kurang positif	0	0%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Jawaban “selalu” adalah 2 dengan persentase 33%, yang menjawab “kadang-kadang” adalah 4 dengan persentase 67% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” adalah 0 dengan persentase 0%.

Setelah data-data dari angket tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah disajikan di atas, selanjutnya data tersebut direkapitulasikan ke dalam tabel secara keseluruhan. Untuk mengetahui, dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel IV.20.**  
**Tabel Rekapitulasi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

No	Item Angket	Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Kepala Sekolah Selalu Memberi Arahan di Setiap Awal Semester	6	100	0	0.0	0	0.0
2	Kepala Sekolah Memerintahkan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran	6	100	0	0.0	0	0.0
3	Kepala Sekolah Memeriksa Perangkat Pembelajaran yang dibuat Guru	4	66.7	2	33.3	0	0.0
4	Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi kepada Guru Bidang Studi	6	100	0	0.0	0	0.0
5	Kepala Sekolah Melakukan Supervisi di Kelas Guru Bidang Studi	3	50.0	3	50.0	0	0.0
6	Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi kepada Guru Bidang Studi	4	66.7	2	33.3	0	0.0
7	Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi Setelah Melakukan Supervisi	3	50.0	3	50.0	0	0.0
8	Kepala Sekolah Meluangkan Waktu untuk Konsultasi Guru Kelas	6	100.0	0	0.0	0	0.0
9	Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi kepada Guru Bidang Studi	3	50.0	3	50.0	0	0.0
10	Kepala Sekolah Memberi Pelatihan Peningkatan Mutu Guru	3	50.0	3	50.0	0	0.0
11	Pengaruh Pelatihan Yang Diberikan Kepala Sekolah	5	83.3	1	16.7	0	0.0
12	Kepala Sekolah Memerintahkan Guru Membuat Kisi-kisi Soal Ujian	6	100.0	0	0.0	0	0.0
13	Kepala Sekolah Memeriksa Kisi-kisi yang dibuat oleh Guru	3	50.0	3	50.0	0	0.0
14	Kepala Sekolah Memberikan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Bidang Studi di Akhir tahun Pelajaran	6	100.0	0	0.0	0	0.0
15	Kepala Sekolah Memberikan Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Guru	6	100.0	0	0.0	0	0.0
16	Tanggapan Guru Terhadap Reward dan Punishment Yang diberikan Kepala Sekolah	2	33.3	4	66.7	0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>		<b>24</b>		<b>0</b>	

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Angka persentase rekapitulasi angket di atas yaitu:

- a. Untuk alternatif “selalu” = 72
- b. Untuk alternatif “Kadang-kadang = 24
- c. Untuk alternatif “Tidak pernah” = 0
- Jumlah = 96

Kesimpulan akhir tiap kelompok jawaban dikalikan dengan seluruh jawaban di atas, yaitu  $96 \times 3 = 216$ . Dari data angket tersebut diperoleh hasil yaitu:

- a. Selalu :  $72 \times 3 = 216$
- b. Kadang-kadang :  $24 \times 2 = 48$
- c. Tidak pernah :  $0 \times 1 = 0$
- Jumlah = 264

Diketahui nilai-nilainya, maka selanjutnya memasukkan nilai-nilai yang didapat tersebut ke dalam rumus. Adapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 264 \times 100\%$$

288

$$P = 0.92 \times 100\%$$

$$P = 92\%$$

Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar dikategorikan Baik, yaitu dengan diperolehnya hasil dari persentase 92%. Nilai persentase ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu berada pada rentang 76% - 100%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar, maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa: Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru kelas di Sekolah Dasar 004 Ranah Sungkai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar dikategorikan baik dengan persentase sebesar 92%.

#### **B. Saran**

Penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Untuk kepala sekolah agar lebih memperhatikan kinerja guru kelas, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan supervisi pada guru bidang studi, evaluasi setelah melakukan supervisi dan serta memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, guna meningkatkan kualitas/mutu pendidikan di sekolah tersebut secara luas.
2. Kepada guru kelas/bidang studi agar lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam memulai belajarnya, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta menjelaskan mata pelajaran yang saling berhubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi yang lalu.
3. Kepada para peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber/dasar pedoman bagi peningkatan kualitas manajemen kepala sekolah

pada tempat dan waktu penelitian yang berbeda, dan serta dapat menambahkan beberapa variabel penelitian, untuk penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, 1995, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Dharma Surya. 2010. *Kepemimpinan Pembelajaran*. Direktur Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Hadis Abdul,dk. 2010.*Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Hartono, 2011, *Statistik Untuk Pendidikan*,Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindi Persada. Jakarta
- Hasri Salfen.2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Aditya Media. Padang
- Mulyasa.E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Siagian.RW dan H. Lazim.N. 2004. *Manajemen Kelas*. Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Suryo Subroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Rajawali Pers. Jakarta
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung